

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Nurul Islam Yavahut 1 Banjarmasin

Madrasah Ibtidayah Nurul Islam 1 Yavahut terletak di jalan IR. PHM Noor Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin ± 2 km dari pusat kota. Berdiri pada tahun 1975 oleh tokoh masyarakat yakni Alm. Bapak Haji Musa, diatas tanah wakaf atas nama Alm. Bapak H. Romi. Di atas tanah seluas 10 x 12 x 1 m². Kelas yang dibangun sebanyak 5 buah yaitu kelas 1, 3, 4, 5, dan 6 sedangkan kelas 2 bergantian dengan kelas 1 yang selesai belajar. Untuk ruang kantor menyatu dengan kelas 6 dengan sekat pemisah. Pada tahun ini pula status terdaftar pada Departemen Agama Kota Banjarmasin. Pada tahun 1981 Departemen Agama Provinsi Kalsel memberikan Piagam Madrasah dengan no:/W.0/3/519/Ia/81 tanggal 15 januari 1981, kemudian pada tahun 1986 diadakan pembangunan ruang belajar sebanyak 3 kelas karena siswa yang berminat untuk menuntut ilmu pada madrasah ini. Kemudian pada tahun 1994 MI Nurul Islam Yavahut mengikuti akreditasi terdaftar dengan Nomor : M.o-1/6-a/PP.03.2/669-SK/94 tanggal 31 Oktober 1981 diberikan kepada panitia Madrasah dengan Nomor Statistik 112637103039.

Pada tahun 1994 madrasah menjadi 2 manajemen MI Nurul Islam 1 dan 2 dengan masing-masing kepala madrasah yaitu Ibu Dra. Samaniah pada tahun 1990 sampai 1999 dan Ibu Hj. Hamsah pada tahun 1998 sampai 2007. Pada tahun 1995 di bangun kembali ruang belajar sebanyak 2 buah sehingga ruang belajar menjadi 10 buah. Pada tahun 1996 kepala MI Nurul Islam Yavahut Banjarmasin, Ibu Dra Samaniyah memperoleh penghargaan sebagai kepala madrasah teladan dari Kepala Kantor Departemen Agama kota Banjarmasin. Pada Tahun 1999, kepala Madrasah dijabat oleh Bapak Daud Maulana sebagai Pejabat sementara. Kemudian pada tahun itu pula Bapak Imansyah Hadi, A.Ma pada tahun 1999 sampai 2008 menjabat sebagai kepala madrasah secara definitif. Pada tahun 2009 Kepala Madrasah dijabat oleh Ibu Nisa Hayati, S.Pd.I pada tahun 2009 sampai sekarang

Pada tahun 2007 MI Nurul Islam memperoleh sertifikat akreditasi dengan peingkat B oleh BAN-S/M tanggal 31 Desember 2007 dengan NSS 112637103030, pada tahun 2012 Kalimantan Selatan, dengan nomor SK NO. 033/BAP-SM/PROP-15/LL/XI/2012, tanggal 22 November 2012 dengan NSS 112637103039, pada tahun 2013 kementerian Agama memberikan sertifikat NSM yaitu 111263710029 dan NPSN yaitu 60723149.

Pada tahun 2016 Yayasan madrasah mendaftarkan diri pada kemenkumham dengan Nomor AHU-0034918.AH.01.04 Tahun 2016, tanggal 01 September 2016 untuk pengesahan Badan Hukum Yayasan Nurul

Islam Yavahut Banjarmasin berkedudukan di kota Banjarmasin sesuai akte Notaris Nomor 30 tanggal 22 Agustus yang dibuat oleh Notaris Said Ahmad, SH. Kemudian pada tahun 2016 Kepala Kantor Kementerian Agama Kalimantan Selatan memberikan surat keputusan penggantian izin pendirian/Operasional MI Nurul Islam 1 Yavahut Kota Banjarmasin nomor 637 Tahun 2016, tanggal 2 September 2016.

Adapun kegiatan belajar dilaksanakan pada pagi hari dengan materi kurikulum yang ditetapkan oleh kementerian agama kota Banjarmasin dan berdasarkan acuan pada Simpatika. Kemudian untuk sore hari di adakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu silat, pramuka, habsy, musik panting, marching band pembiayaan kegiatan dibebankan kepada Dana BOS. Posisi strategis Madrasah berada pada pemukiman padat penduduk, sehingga memungkinkan madrasah untuk berinteraksi dengan lingkungan dan instalasi seperti kelurahan dan kepolisian sektor Banjarmasin Barat, Perusahaan Insan Bonafid dan Pelindo 2 Trisakti. Adapun letak geografis madrasah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan RT 01
 - b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jl. Barito Hilir
 - c. Sebelah Timur berbatasan dengan Jl. IR PHM Noor
 - d. Sebelah Barat berbatasan dengan RT 10
2. Visi, Misi, dan Tujuan MI Nurul Islam Yavahut 1 Banjarmasin
- a. Visi MI Nurul Islam Yavahut 1 Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam 1 Yavahut kota Banjarmasin sebagai Lembaga Pendidikan dasar berciri khas islam perlu mempertimbangkan harapan siswa, orang tua siswa, Lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam 1 Yavahut kota Banjarmasin juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam 1 Yavahut kota Banjarmasin ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut:”
UNGGUL dalam Kualitas terampil berkeaktifitas.”

b. Misi MI Nurul Islam Yavahut 1 Banjarmasin

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan kreatif dengan tetap memperhatikan potensi siswa.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 4) Menumbuhkan penghayatan akan ajaran agama dan budaya bangsa sebagai bahan kearifan untuk berbuat dan bertindak.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif sehingga melibatkan seluruh warga sekolah (siswa, guru, masyarakat, perguruan tinggi) dan pihak terkait.

c. Tujuan MI Nurul Islam Yavahut 1 Banjarmasin

1) Secara Umum

- a) Mempersiapkan siswa yang berpengetahuan beriman,berbudi pekerti yang baik cinta sesama manusia.
- b) Mempersiapkan siswa yang mempunyai kecerdasan spiritual untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- c) Meningkatnya hubungan Kerjasama dengan orangtua siswa dan masyarakat.
- d) Meningkatnya tata usaha, rumah tangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium.

2) Secara khusus

- a) Tujuan jangka panjang
 - (1) Seluruh fasilitas madrasah memenuhi syarat sekolah unggulan.
 - (2) Seluruh siswa prestasi nilai/kompetensi memuaskan.
 - (3) Menjadi madrasah percontohan.
- b) Tujuan jangka menengah
 - (1) Mempunyai fasilitas memadai.
 - (2) Seluruh siswa bebas buta huruf Al-quran.
 - (3) Seluruh siswa dapat naik kelas dengan standar kompetensi yang baik.

- (4) Mempunyai keterampilan dalam bidang keagamaan (Ibadah).
 - (5) Mempunyai keterampilan bidang teknologi informasi (Komputer dan Internet).
- c) Tujuan jangka pendek
- (1) Semua siswa yang mengikuti ujian UAS dapat berhasil lulus 100% dengan nilai cukup sampai baik.
 - (2) Seluruh lulusan MI Nurul Islam 1 Yavahut Banjarmasin tahun pelajaran 2021/2022 dapat melanjutkan kejenjang Pendidikan selanjutnya.
 - (3) Seluruh siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dan bimbingan ekstra kurikuler yang diselenggarakan sekolah.
 - (4) Meraih juara lomba bidang keagamaan dan lomba mata pelajaran KSM dan Aksioma tingkat MI minimal ditingkat kota Banjarmasin.¹

3. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : MI Nurul Islam I Yavahut
- b. NSM/NPSN : 111263710029/60723149
- c. Status Sekolah : Swasta
- d. Alamat Sekolah

¹Dokumentasi MI Nurul Islam 1 Yavahut Banjarmasin

- 1) Jalan : IR. PHM Noor
- 2) Kelurahan : Kelurahan Pelambuan
- 3) Kecamatan : Banjarmasin Barat
- 4) Kabupaten/Kota : Banjarmasin
- 5) Provinsi : Kalimantan Selatan
- 6) No. Telp : -
- 7) Kode Pos : 70118

e. Riwayat Singkat MI Nurul Islam 1 Yavahut

- 1) Status tanah : Hak Milik Yayasan (segel)
- 2) Panjang tanah : 36,075 m
- 3) Lebar tanah : 25,300 m
- 4) Luas tanah : 442,17 m²
- 5) Tahun berdiri : 1975

4. Keadaan siswa

Tabel 4.1 keadaan siswa-siswi di MI Nurul Islam 1 Yavahut Banjarmasin

| Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|-------|---------------|----|--------|
| | L | P | |
| I | 16 | 9 | 25 |
| II | 9 | 8 | 17 |
| III | 11 | 10 | 21 |

| | | | |
|--------|----|----|-----|
| IV | 8 | 4 | 12 |
| V | 13 | 14 | 27 |
| VI | 16 | 10 | 26 |
| Jumlah | 73 | 56 | 129 |

Sumber Data : Arsip Dokumen Data Siswa di MI Nurul Islam 1

Yavahut Banjarmasin tahun 2022

5. Keadaan Guru dan Pegawai

Tabel 4.2 Keadaan guru dan pegawai di MI Nurul Islam 1 Yavhut Banjarmasin

| No. | Nama Guru | Jabatan | Mengajar Kelas |
|-----|----------------------------|-----------------|----------------|
| 1. | Agus Arifansyah, S.Pd.I | Kepala Madrasah | - |
| 2. | Nordiana, S.Ag | Wali kelas 1 | 1, 5 dan 6 |
| 3. | Haryanti, S.Pd | Wali kelas 2 | 2,4,5, dan 6 |
| 4. | Sri Tuti Isnawati, S.Pd. I | Wali kelas 3 | 3, 4, 5 dan 6 |
| 5. | Istikamah, S.Pd | Wali kelas 4 | 3, 4 dan 6 |
| 6. | Jubaidah, S.Pd. I | Wali kelas 5 | 4, 5, dan 6 |
| 7. | Yuli Astuti, S.Pd | Wali Kelas 6 | 4, 5 dan 6 |
| 8. | Norhasanah | BTQ | 1, 2, 4 dan 5 |
| 9. | Muhammad Subhan | Tata Usaha | - |

6. Sarana dan Prasarana

Keadaan Sarana Prasarana MI Nurul Islam 1 Yavahut Banjarmasin

Tabel 4.3 Keadaan Sarana Prasarana yang dimiliki MI Nurul Islam 1 Yavahut Banjarmasin

| No. | Jenis Fasilitas | Jumlah |
|-----|----------------------|--------|
| 1 | Ruang Kelas | 5 |
| 2 | Ruang Perpustakaan | 1 |
| 3 | Ruang Kepala Sekolah | 1 |
| 4 | Ruang Kantor Guru | 1 |
| 5 | Ruang Tata Usaha | 1 |
| 6 | Ruang UKS | 1 |
| 7 | Ruang Tamu | 1 |
| 8 | Musholla | 1 |
| 9 | Gudang | 1 |
| 10 | WC | 2 |
| 11 | Kantin | 1 |
| 12 | Lapangan Olahraga | 1 |
| 13 | Komputer | 2 |
| 14 | Laptop | 3 |
| 15 | LCD | 1 |

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan tentang kesulitan siswa dalam menghafal surah-surah pendek di MI Nurul Islam 1 Yavahut Banjarmasin dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menghafal. Data-data yang disajikan penulis berdasarkan hasil riset yang diperoleh dari lapangan dengan pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diajukan kepada siswa kelas V yang memiliki kesulitan menghafal surah-surah pendek ada 12 siswa dari 27 siswa dan 1 orang guru Al-Qur'an Hadis yang menjadi responden dalam penelitian ini. Seluruh data ini dikumpulkan peneliti akan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu mengemukakan data penyajian yang mudah dipahami.

1. Penyebab kesulitan yang dialami siswa dalam menghafal surah-surah pendek pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam 1 Yavahut Banjarmasin

Setiap pelaksanaan pembelajaran memiliki hambatan atau kendala tertentu yang dialami siswa pada saat pembelajaran termasuk juga dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada proses menghafal surah-surah pendek. Penyebab kesulitan siswa dalam menghafal surah-surah pendek di MI Nurul Islam 1 Yavahut memiliki 2 faktor yaitu faktor internal yang berasal dari diri siswa dan faktor eksternal dari luar diri siswa, sebagai berikut:

a. Faktor internal

Berdasarkan hasil pelaksanaan peneliti menemukan penyebabnya kesulitan siswa kelas V dalam menghafal surah-surah pendek pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Nurul Islam 1 Yavahut Banjarmasin bahwa kesulitan atau kendala yang dihadapi secara internal adalah kesulitan disebabkan rasa malas, tidak bisa mengatur waktu, kurang menguasai makharijul huruf dan ilmu tajwid, serta sering lupa ayat yang dihafalkan.

1) Rasa Malas

Peneliti mendapatkan informasi berdasarkan wawancara dari siswa kelas V ternyata beberapa siswa memiliki yang sering mengalami rasa malas bernama MAW menyampaikan “Rasa malas sering menghampiri saat belajar dan menghafal, saya sering suka menunda-nunda menghafal sampai pada akhirnya ternyata besok sudah waktunya menyetorkan hafalan jadi akhirnya tidak ada persiapan hafalan dari rumah.² MU juga menambahkan, “Saya sering malas dan menunda-nunda menghafal dirumah karena sering diajak bermain teman. Saat malas menghampiri saya tidak melakukan apapun kadang-

²Hasil Wawancara bersama Muhammad Andre Wijaya Siswa kelas V, pada Rabu 13 April 2022 jam 11.20 bertempat Kelas V di MI Nurul Islam Yavahut Banjarmasin

kadang hanya saat malam menghafalnya”.³ EL juga menyatakan bahwa saya sering memiliki rasa malas dikarenakan belum bisa membacanya, apabila rasa malas tumbuh saya biasanya menonton tv, tidur dan makan.⁴ SA, RS dan MNF juga menyampaikan saat berada dirumah ia malas menghafal lebih memilih bermain dengan hp, ia menghafal hanya saat disekolah.⁵ Hal yang sama juga diungkapkan RS bahwa sering malas kak biasanya saya bermain game dan bermain hp seperti melihat tiktok.

2) Tidak bisa mengatur waktu

Menghafal surah-surah pendek diperlukan untuk bisa mengatur waktu, apabila tidak mengatur waktu maka akan terjadi kesulitan atau kendala bagi mereka yang menyetorkan hafalan kepada guru. Peneliti wawancara dengan MAF, FH, dan MNF menyatakan “Saya tidak menghafal dirumah dan tidak meluangkan waktu khusus saat dirumah menghafal saat di

³Hasil Wawancara bersama Mikail Utama Siswa kelas V, pada Jumat 15 April 2022 jam 10.40 bertempat Kelas V di MI Nurul Islam Yavahut Banjarmasin

⁴Hasil Wawancara bersama Eliana Fitri Siswa kelas V, pada Selasa 10 Mei 2022 jam 10.35 bertempat Kelas V di MI Nurul Islam Yavahut Banjarmasin

⁵Hasil Wawancara bersama Muhammad Nafis Faras Siswa kelas V, pada Kamis 05 Mei 2022 jam 10.00 bertempat Kelas V di MI Nurul Islam Yavahut Banjarmasin

sekolah saja, saya lebih menggunakan waktu dengan bermain game”.⁶

AD menambahkan bahwa “saya tidak meluangkan waktu untuk menghafal karena malas dan pulang dari sekolah tidur siang terlalu lama terkadang lebih dari 3 jam”. EL juga menyatakan bahawa tidak ada waktu dirumah yang dia gunakan, biasanya ingin menghafal namun tidak jadi karena tumbuh rasa malas. Dari hasil wawancara siswa dapat dipahami kesulitan yang ada dalam diri siswa saat menghafal surah-surah pendek adalah malas. Rasa malas yang sering timbul pada diri seorang menghafal Al-Qur’an.

3) Sering Lupa

Menurut RS, NS, SA, MAF, dan MNS menyampaikan bahwa kesulitan yang sering dialaminya yaitu susah mengingat, saya sering lupa padahal sebelumnya sudah hafal namun saat menyetorkan tiba-tiba lupa beberapa ayat. MNF dan FQM menyampaikan kadang mudah lupa sama ayat yang sudah di hafalkan saat menambah hafalan ayat yang berikutnya. FH menyampaikan bahwa lupa karena ayatnya ada kemiripan dan

⁶ Hasil Wawancara bersama Muhammad Ananda Fahri Siswa kelas V, pada Rabu 25 Mei 2022 jam 10.30 bertempat Kelas V di MI Nurul Islam Yavahut Banjarmasin

terlalu panjang seperti surah Al-Bayyinah.⁷ Hal ini juga sesuai dengan observasi peneliti kepada siswa yang setoran kepada guru tiba-tiba lupa ayat berikutnya. RM menyatakan sering lupa saat menyetorkan hafalan karena kurang kuat dalam menghafal tetapi memaksakan maju menyetorkan hafalan pada saat sudah waktunya menyetorkan kepada guru.

b. Faktor eksternal

Dari hasil observasi dan wawancara, kesulitan yang dialami siswa kelas V dalam menghafal surah-surah pendek pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Nurul Islam 1 Yavahut Banjarmasin bahwa kesulitan atau kendala yang dihadapi secara eksternal adalah faktor pendamping orang tua terhadap anak, faktor lingkungan, faktor sekolah.

1) Faktor keluarga

Berdasarkan wawancara peneliti menemukan bahwa MAF, AD, EL, NS. Bahwa tidak ada fasilitas yang dukung dari orang tua dan mereka sudah lama tidak membaca Al-Qur'an dan juga tidak membaca Al-Qur'an saat dirumah dikarenakan tidak ada bimbingan dari orang tua. Orang tua mereka sibuk kerja dan hanya kadang-kadang memperhatikan dan kontrol tugas yang

⁷Hasil Wawancara bersama Fahrianor Siswa kelas V, pada senin 09 Mei 2022 jam 10.15 bertempat Kelas V di MI Nurul Islam Yavahut Banjarmasin

diberikan guru. NS menyatakan ada perhatian orang tua pada hari minggu karena hanya hari minggu orang tua bisa membantu saya untuk menghafal, sedangkan hari lain tidak bisa, orang tua sibuk kerja.⁸ SA menyampaikan bahwa orang tuanya tidak membantu, tidak memberikan perhatian dan tidak ada dorongan, suasana dirumah tidak mendukung juga disebabkan adik dan teman adiknya setiap hari datang bermain juga sering mengganggu saat menghafal, dan tidak ada fasilitas, keadaan ekonomi keluarga yang harus saya bantu kak biasanya saya berjualan di pelabuhan mulai sore sampai malam tergantung pekerja kapal.

2) Faktor lingkungan

FQM menyampaikan bahwa lingkungan yang kurang mendukung yang dialaminya apabila terjadi angin ribut maka seng atap rumahnya yang hampir lepas mengakibatkan bebunyi itu mengganggu dan anak tetangga juga biasanya ada yang sering menangis dan mengamuk.⁹ Adapun MU, MNF, FH juga menyatakan lingkungan petemanan yang kurang membantunya dalam menghafal karena sering diajak bermain dengan teman

⁸Hasil Wawancara bersama Nurvita Sari Siswa kelas V, pada senin 18 April 2022 jam 09.50 bertempat Kelas V di MI Nurul Islam Yavahut Banjarmasin

⁹Hasil Wawancara bersama Fauzan Qian Muttaqin Siswa kelas V, pada senin 01 Juni 2022 jam 09.50 bertempat Kelas V di MI Nurul Islam Yavahut Banjarmasin

akhirnya tidak menghafal pada sore harinya. RM menyampaikan lingkungannya kurang mendukung untuk menghafal, sering terjadi tawuran dan dekat pelabuhan suasananya bising kak.¹⁰

3) Faktor sekolah

Salah satu faktor dari sekolah yaitu suasana ruang kelas yang sering ribut, hal ini disampaikan oleh FH, MU, AD, RS, dan SA menyatakan bahwa menghafal di kelas kurang mendukung karena kelas sering ribut yang menyebabkan mereka kurang fokus saat menghafal surah-surah. Fasilitas sarana dan prasarana dari sekolah cukup mendukung siswa dalam menghafal seperti Al-Qur'an dan juz amma ada pada lemari buku di kelas V.

4) Faktor belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik

Salah satu faktor siswa kesulitan dalam menghafal adalah siswa membaca Al-Qur'an masih kurang lancar tidak menguasai makharijul huruf dan ilmu tajwid. Saat observasi peneliti menemukan program di MI Nurul Islam 1 Yavahut Banjarmasin melaksanakan setiap pagi membaca Asmaul Husna dan tadarus dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan upayakan siswa

¹⁰Hasil Wawancara bersama Rizky Maulana Siswa kelas V, pada Kamis 26 Mei 2022 jam 09.50 bertempat Kelas V di MI Nurul Islam Yavahut Banjarmasin

terbiasa membaca Al-Qur'an namun siswa yang belum lancar membacanya hanya mendengarkan diam dan melihat latin dari buku juz amma dan siswa yang lancar bisa mengikuti tadarus. Siswa yang lancar mengikuti tadarus tersebut memang bersemangat belajar juga di luar dari sekolah seperti belajar Al-Qur'an di sekitar rumahnya, TPA dan Tahfizh.

Salah satu dari siswa yang mengalami kesulitan menghafal seperti MAW menyatakan: "Belum bisa membaca Al-Qur'an tertahan di iqro jilid 6, terakhir lebih 1 tahun yang lalu masih ngaji iqro jilid 6 karena guru ngaji melahirkan akhirnya saya berhenti ngaji dan tidak ada mengajarkan dirumah sampai sekarang tidak ada guru ngaji lagi. Membaca surah-surah pendek kesulitan karena ayat-ayatnya lumayan banyak dan kaku dalam membacanya". EL juga menyatakan bahwa ia kesulitan menghafal dikarenakan belum bisa membaca Al-Qur'an, saya masih iqro jilid 5 itu terlalu lama juga tidak belajar kemudian balik lagi jilid 1 saya kesulitan dalam pengucapan nya, saat menghafal saya biasanya membaca latin dari buku juz amma.

RS menyampaikan, "Masih kurang lancar membaca Al-Qur'an, karena jarang ngaji dan tidak ada yang mengajarkan dirumah".¹¹

¹¹Hasil Wawancara bersama Rizka Norsari Siswa kelas V, pada senin 30 Mei 2022 jam 08.40 bertempat Kelas V di MI Nurul Islam Yawahut Banjarmasin

Pernyataan yang disampaikan MU, “Belum lancar membaca Al-Qur’an sering salah di bagian panjang pendek nya, saya cuma tau hukum tajwid yaitu iqlab sehingga saya merasa sulit menghafal’.

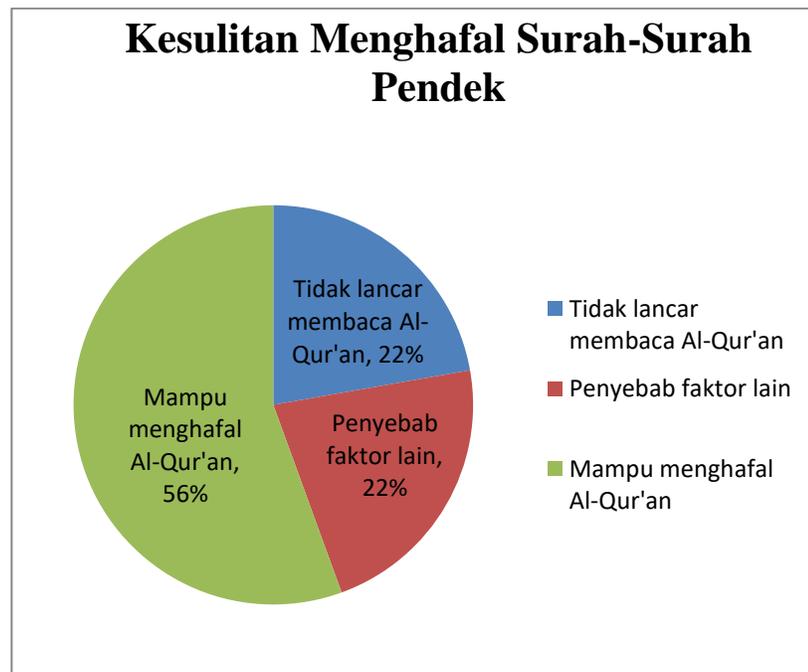
Pernyataan AD, “sudah lama tidak mengaji jadi tidak lancar mengajinya, saya belajar di TPA hanya sebulan sekali karena lebih sering main hp, terlalu lama tidur siang tidur dirumah terkadang lebih 3 jam, saya juga menjaga ibu yang sedang sakit”.¹² SA menyatakan bahwa sopia tidak lancar dalam membaca Al-Qur’an, sudah 2 bulan tidak membaca Al-Qur’an padahal saya baru masuk juz pertama.¹³ Hal ini juga sesuai dengan observasi peneliti kepada siswa, dimana salah satunya siswa MAW diminta untuk membaca Al-Quran pada surah-surah pendek, MAW tidak lancar membaca Al-Qur’an terlihat pada pengucapannya yang kaku saat menyetor hafalan untuk panjang pendeknya sehingga guru perlu menuntun bacaanya. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa kesulitan siswa dalam menghafal surah-surah pendek yaitu kurang lancarnya membaca Al-Qur’an, ketidaktahuan ilmu tajwid disebabkan

¹²Hasil Wawancara bersama Anadhiro Siswa kelas V, pada Jumat 27 Mei 2022 jam 10.40 bertempat Kelas di MI Nurul Islam Yavahut Banjarmasin

¹³Hasil Wawancara bersama Sopia Ananda Siswa kelas V, pada senin 18 Mei 2022 jam 10.15 bertempat Kelas V di MI Nurul Islam Yavahut Banjarmasin

beberapa siswa jarang ngaji dan beberapa juga yang masih iqro bahkan tidak belajar Al-Qur'an lagi”.

Dari penjelasan ini diperoleh hasil capaian sebagai berikut:



Siswa kelas V di MI Nurul Islam 1 Yavahut Banjarmasin yang memiliki kesulitan menghafal surah-surah pendek ada 12 siswa dari 27 siswa dengan rincian 22% memiliki 6 siswa kesulitan menghafal penyebab tidak lancar membaca Al-Qur'an, 22% memiliki 6 siswa kesulitan menghafal penyebab faktor lain dan 56% memiliki 15 siswa yang mampu menghafal Al-Qur'an. Dapat dipahami bahwa 44% dari 12 siswa yang

mengalami kesulitan menghafal surah-surah pendek dan 56% dari 15 siswa yang mampu menghafal surah-surah pendek.

2. Upaya yang dilakukan guru mengatasi kesulitan yang dialami siswa dalam menghafal surah-surah pendek pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam 1 Yawahut Banjarmasin

Kesulitan dalam proses menghafal surah-surah pendek yang siswa kelas V sebagaimana yang dikemukakan sebelumnya, bahwa kesulitan dalam menghafal surah-surah pendek berasal dari faktor internal yang berasal diri siswa dan faktor eksternal berasal luar diri siswa. Hasil peneliti dapatkan mengenai upaya guru lakukan untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa kelas V dalam menghafal surah-surah pendek pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Nurul Islam 1 Yawahut Banjarmasin sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu ND mengatakan bahwa upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi siswa yang malas menghafal, solusi ketika siswa mulai tumbuh rasa malas dan bosan maka sebaiknya kita berikan motivasi dan dorongan yang baik sehingga siswa yang sedang merasa malas dan bosan akan tumbuh rasa semangat baru, sedangkan siswa yang sudah mencapai dan lancar dalam menghafal pun perlu juga diberikan reward hadiah atau kata-kata pujian sehingga siswa senang dan bangga atas tercapainya dalam menghafal. Seperti

mengajukan jempot dan berkata masyaAllah kamu hebat sudah selesai meyetorkan surah Al-Humazah dan Al-Bayyinah.

Adapun siswa yang mendapatkan nilai tertinggi di berikan hadiah dan siswa yang sering tidak menyelesaikan hafalan akan di berikan *punishment*. Siswa tersebut sering tidak menyiapkan dan tidak menghafalkan dari dirumah sehingga siswa yang sering lupa saat menyetorkanya. Oleh sebab itu, siswa diberi hukuman berupa tugas yaitu menulis 2 kali menulis surah yang akan disetorkan kembali. Hukuman ini beredukasi yang diperbolehkan dengan cara menulis 2 kali surah yang belum hafal jadi siswa menulis dan membacanya yang akan memudahkannya dalam menghafal. Saat observasi peneliti menemukan bahwa guru memang benar menerapkan punishment pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis ditemukan 2 siswa yang mendapatkan hukuman menulis surah 2 kali yaitu NS dan MAF. Menggunakan waktu pada waktu pembelajaran Al-Qur'an Hadis saja tidak cukup untuk mengajarkan dan memperbaiki kesalahan siswa dalam menghafal serta untuk meminimalisir kelupaan siswa terhadap hafalan yang sudah ada dimiliki siswa maka saya menggunakan waktu tambahan setiap hari sebelum jam pembelajaran dimulainya siswa diminta mengulang-ulang hafalan dan membaca surah-surah pendek.

Metode yang digunakan ibu ND selaku guru pembelajaran Al-Qur'an Hadis mengajar dengan metode ceramah dan untuk mengatasi

kesulitan siswa dalam menghafal surah-surah pendek adalah metode *face to face*. Metode ini digunakan mengatasi kesulitan siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an sehingga dengan mendengar bacaan yang saya contohkan siswa dapat mengikuti bacaan yang sudah saya contohkan. Caranya metode ini saya bacakan siswa mendengarkan kemudian membaca bersama-sama ayat-ayat yang akan dihafal dan terakhir siswa membaca dan guru mendengarkan. Saat siswa menyetorkan hafalan sering ditemukan kesalahan dalam membaca dan kurang lancar. Kita ajarkan bagaimana pengucapan intonasi makharijul hurufnya, tebal dan tipisnya agar siswa mengetahui letak kesalahannya. Metode *face to face* ini digunakan agar anak membaca baik dan benar namun perlu kesabaran dan perlahan. Adapun media yang digunakan guru adalah kartu yang berisi tulisan ayat-ayat dari surah yang akan dihafal dengan cara mencocokkan mencari pasangannya.

Media yang digunakan *card sort* dengan cara mencari pasangan ayat dan arti atau menebak ayat yang diduplikatnya. Media *card sort* untuk membantu dan mendukung siswa menghafal surah-surah pendek. Media ini membantu siswa aktif yang menyenangkan untuk menghafal surah-surah pendek. Selain itu, media yang digunakan media auditif seperti speaker, media ini sangat mendukung siswa untuk mendengar secara berulang-ulang. Speaker murottal Al-Qur'an yang saya putarkan

surah Al-Bayyinah dengan menggunakan irama metode ummi secara berulang-ulang sampai 10 kali.¹⁴

C. Analisis Data

Berdasarkan dari penyajian data maka dapat diketahui maka bagian ini akan dilaksanakan analisis data tentang kesulitan siswa dalam menghafal surah-surah pendek di MI Nurul Islam 1 Yavahut Banjarmasin adalah sebagai berikut:

1. Penyebab kesulitan yang dialami siswa dalam menghafal surah-surah pendek pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam 1 Yavahut Banjarmasin

Kesulitan menghafal merupakan salah satu kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan memiliki tujuan dari pembelajaran. proses menghafal siswa MI Nurul Islam 1 Yavahut sudah dikatakan cukup baik namun beberapa siswa belum berhasil secara maksimal mencapai tujuan pembelajaran, Hal ini bisa dilihat dari kesulitan atau hambatan yang di hadapi siswa dalam proses menghafal surah-surah pendek. Setelah melaksanakan riset berbagai kesulitan siswa dalam menghafal surah-surah pendek di MI Nurul Islam 1 Yavahut,

¹⁴ Hasil Wawancara bersama Ibu Nordiana, Guru Pembelajaran Al-Qur'an Hadis, pada Jumat 08 April 2022 jam 09.00 bertempat Kantor Guru di MI Nurul Islam Yavahut Banjarmasin

kesulitan berasal dari diri siswa (*internal*) dan dari luar (*eksternal*), sebagai berikut:

- a. Faktor internal merupakan kesulitan yang dialami siswa dari dalam diri. Faktor internal ini faktor penghambat yang sangat mempengaruhi proses belajar siswa terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis tentang menghafal surah-surah pendek. Faktor internal memberikan pengaruh bagi seseorang untuk menjadi lebih baik. Faktor internal kesulitan yang dialami dari dalam diri siswa sebagai berikut:

- 1) Malas

Menghafal Al-Qur'an diperlukan kerja keras dan kesabaran terus menerus. Ini sesungguhnya telah menjadi karakteristik Al-Qur'an itu sendiri. Kalau kita perhatikan dengan baik, maka isi Al-Qur'an mengajak menjadi orang yang aktif dalam dunia ini. Hal yang wajar jika proses menghafal Al-Qur'an memerlukan kesabaran, ketekunan dan tidak berputus asa.¹⁵ Kemalasan sering menjadi masalah dalam hal menghafal Al-Qur'an ketika kita memiliki masalah dalam mengingat dan bosan dengan tindakan kita. Terkadang, kemalasan seseorang

¹⁵Abdul Aziz Abdur rauf Al-Hafidz, *Kiat sukses menjadi Hafiz Al-Qur'an Daiyah (Menghafal Al-Qur'an itu mudah)*, (Markaz Al-Qur'an: Jakarta, 2015), 81

menyebabkan mereka menunda menambah dan mengulang ingatan.¹⁶

Berdasarkan penyajian data yang peneliti sajikan dapat dipahami bahwa penyebab kesulitan yang dialami siswa ini berasal dari dalam diri siswa yaitu malas yang berkepanjangan menunda untuk menambah hafalan penyebabnya siswa sering diajak teman bermain, kurang semangat, belum lancar dalam membacanya, bermain game hingga akhirnya siswa memilih tidak menghafalkan surah-surah pendek saat berada dirumah hanya saat berada disekolah menambah hafalan surah-surah pendek. Malas dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh membuat siswa menunda untuk menghafal surah-surah pendek pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang diberikan oleh guru. Peneliti menganalisis teori dengan penyajian data memiliki kesesuaian bahwa kesulitan siswa dalam menghafal surah-surah pendek yaitu malas yang dialami siswa ini berasal dari dalam diri siswa yang sering muncul dan membuat seseorang menunda menghafal surah-surah pendek yang diberikan guru.

2) Tidak bisa mengatur waktu

. Jika seseorang serius ingin menghafal Al-Qur'an, mereka harus memiliki keterampilan manajemen waktu yang

¹⁶Ridhoul Wahidi, *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Sekolah*, (Jakarta: PT Gramedia, 2017), 24

sangat baik, bersedia menghabiskan waktu berjam-jam, dan secara serius membatasi waktu luangnya seperti mengurangi waktu tidur atau waktu bersantai.¹⁷ Sebab apabila seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus pandai mengatur waktu agar dapat digunakan untuk menghafal karena jika tidak memprioritaskan waktu untuk menghafal Al-Qur'an, ia dapat mengalami masalah atau kesulitan dalam proses menghafalnya.¹⁸

Berdasarkan pernyataan dari responden di penyajian data dapat diketahui bahwa mengatur waktu yang sudah ditentukan sangat membantunya untuk menghafal namun beberapa siswa tidak bisa mengatur waktu untuk menghafalkan surah-surah pendek sehingga menyebabkan siswa tersebut tidak hafal dan sering lupa surah-surah pendek yang akan disetorkan kepada guru. Adapun penyebab siswa tidak bisa mengatur ini dikarenakan siswa lebih memilih untuk bermain dengan teman, pengaruh handphone, tidur terlalu lama, aktivitas membantu pekerjaan orang tua.

Dapat dipahami teori dan penyajian data sebelumnya memiliki kesesuaian bahwa mengatur waktu yang dioptimalkan sangat penting dalam menunjang keberhasilan siswa dalam

¹⁷ Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafidz, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Al-Qur'an*, (Jakarta: Markaz al-Qur'an, 2015), 73.

¹⁸ Irfani Fanani, *Problematika Menghafal Al-Qur'an*, *Skripsi*,, 38-39.

menghafal surah-surah pendek pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Oleh karena itu, siswa harus bisa mengurangi waktu tidur atau waktu bersantai dan mengatur waktu untuk menentukan antara kapan harus menghafal dan kapan harus bermain bersama teman dan kapan melakukan aktivitas yang lainnya.

3) Sering Lupa

Lupa adalah keadaan tidak mengingat yang tidak dalam kondisi mengantuk atau tertidur. Ketika seorang murid menghafal sebuah ayat di pagi hari dan menyerahkannya kepada guru mereka maka ayat akan lupa, dan kadang-kadang tidak ada satu ayat pun yang terbayang.¹⁹ Pada umumnya proses menghafal itu sendiri akan tidak stabil jika seseorang memiliki kecenderungan untuk menghafal Al-Qur'an dengan cepat atau selengkap mungkin. Mungkin saja ketika kita mempelajari Al-Qur'an, kita akan merasa seolah-olah mengingatnya dengan cepat, namun juga akan cepat hilang. Penyebab lupa saat hafalan tidak boleh berlanjut ke ayat-ayat lain sebelum menyelesaikan ayat-ayat yang sekarang dihafalkan sebelum hafalan sebelumnya

¹⁹Ika Ariyati, *Problematika Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Studi Kasus 4 Siswa Kelas XII Agama MAN Wonokromo Bantul, Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016. 17

kuat.²⁰ Ayat-ayat yang sulit dihafal dapat di miliki dengan daya ingat yang baik dan kuat yang hanya dapat kita pelajari sepenuhnya setelah mengulang-ulang sebanyak mungkin.²¹

Berdasarkan responden di penyajian data siswa tersebut menggunakan waktu untuk menghafal hanya saat disekolah saja, ingin cepat-cepat menyetorkan kepada guru, sebelum menyetorkan sudah hafal namun saat menyetorkan kepada guru tiba-tiba lupa. Peneliti pahami sebenarnya kesulitan yang dialami siswa lupa ini tidak lepas dari kesulitan siswa yang tidak bisa mengatur waktu sebab siswa tidak menggunakan waktu menghafalnya saat berada dirumah namun hanya menggunakan waktu saat disekolah. Artinya siswa tidak bisa mengatur waktu dengan baik padahal apabila siswa bisa mengatur waktu untuk menghafal, maka akan mudah baginya untuk menguatkan hafalan dengan melakukan pengulangan yang sebanyak-banyaknya akan melekat hafalan yang baik dan kuat tetapi siswa tidak istiqomah dalam mengatur dan menyempatkan waktu untuk menghafal maka tak kunjung berhasil hafalannya sehingga lupa

²⁰Ahmad bin Salim Baduwailan, *Menjadi Hafizh: Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, diterjemahkan oleh Cep Mochamad Faqih, Nunung Nuraeni, *Asrarul hifzhi AL-Qur'anil Karim*, (Solo: Aqwam, 2016), 174.

²¹ Ahsin w al-hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 68

hafalan yang akan disetorkan bahkan tak ada hafalan yang akan disetorkan kepada guru.

- b. Faktor eksternal merupakan kesulitan yang dialami siswa namun penyebabnya berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal ini faktor penghambat yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa, sebagai berikut:

1) Faktor keluarga

Keluarga adalah pusat pendidikan utama dan terpenting, namun mungkin mempengaruhi betapa sulitnya menghafal sesuatu. Dalam hal ini keluarga memiliki peran penting dan memiliki pengaruh seberapa berhasil anak-anak dididik.²² Masalah belajar terjadi akibat dari orang tua yang tidak menyadari atau kurang memperhatikan perkembangan belajar anaknya. Agar anak menjadi pembelajar yang bertanggung jawab, mereka membutuhkan arahan orang tua. Anak-anak yang tidak mendapatkan nasihat atau pengawasan orang tua karena orang tua yang bekerja mungkin anak akan kesulitan belajar.

Selain itu suasana rumah juga mengakibatkan anak-anak tidak dapat belajar dengan baik karena konsentrasi mereka terganggu oleh lingkungan rumah yang bising atau ramai, yang membuat belajar menjadi sulit. Kurangnya dana ekonomi yang tidak mencukupi, kurang

²²Moh Suardi dan Marwan, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2019), 107.

alat-alat belajar dan kurangnya ruang belajar yang sesuai adalah semua konsekuensi dari keadaan ekonomi yang buruk atau tidak ada sama sekali. Kemampuan anak untuk mempelajari hal-hal baru akan terhambat oleh ketiga faktor tersebut.²³

Berdasarkan data yang diperoleh dari reponden, peneliti memahami bahwa siswa sudah lama tidak membaca Al-Qur'an dan tidak menghafal dikarenakan orang tua sibuk bekerja sehingga tidak ada perhatian, tidak ada bimbingan orang tua dan suasana rumah dan keadaan ekonomi yang juga kurang mendukung. Berdasarkan pemaparan diatas dapat dipahami data reponden dengan teori sesuai bahwa kurangnya orang tua memperhatikan dan lemahnya kontrol perkembangan belajar anak, suasana rumah dan keadaan ekonomi merupakan faktor keluarga yang berasal dari luar diri siswa alami menjadi penghambatnya ingin menghafal surah-surah pendek.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah antara lain guru, alat pelajaran, kondisi gedung, ruang kelas, dan waktu belajar. Semua ini turut mempengaruhi keberhasilan proses menghafal anak. Salah satunya faktor sekolah yang mempengaruhi adalah seorang pendidik tidak memenuhi standar, sumber belajar, kondisi gedung kurang baik,

²³Moh Suardi dan Marwan, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2019), 107.

ruang kelas yang kotor, berdebu, dan kurang ventilasi dapat mengganggu kesehatan, waktu yang tepat untuk belajar. Demikian juga situasi dalam kelas yang berisik atau ribut juga dapat mencegah tercapainya tercapainya tujuan belajar yang diinginkan.²⁴

Berdasarkan penyajian data kesulitan yang di alami siswa yang berasal dari faktor sekolah adalah ruang kelas yang sangat bising dan ribut menyebabkan siswa tidak bisa konsentrasi saat menghafal. Alat pelajaran cukup memadai seperti juz amma dan Al-Qur'an yang disediakan di lemari kelas V. Berdasarkan pemaparan diatas dapat dipahami penyajian data dan teori tersebut memiliki kesesuaian bahwa faktor sekolah yang dialami siswa berkait keadaan ruangan kelas yang berisik dan ribut memberikan pengaruh terhadap proses menghafal siswa dan memang menghambat siswa untuk mencapai tujuan untuk bisa menghafal surah-surah pendek yang diberikan guru Al-Qur'an Hadis.

3) Faktor lingkungan

Lingkungan sangatlah berperan penting karena lingkungan yang kondusif akan mendukung untuk seseorang

²⁴Moh Suardi dan Marwan, *Strategi Pembelajaran*, , 108-110.

menghafalkan surah-surah pendek.²⁵ Lingkungan yang tenang adalah tempat yang indah untuk menghafal Al-Qur'an itu jauh dari kebisingan yang dapat mengganggu serta berdampak negatif pada kemampuan otak untuk menghafalkan surah-surah pendek.²⁶ Seseorang akan merasa sulit fokus ketika menghafal untuk mengingat dalam situasi yang tidak menguntungkan atau tidak menyenangkan dengan keadaan lingkungan yang tidak kondusif. Jika tidak ada suasana yang bising, keadaan lingkungan yang tidak menyenangkan, atau polusi udara yang nyaman sehingga tidak menghambat proses menghafal Al-Qur'an, maka situasi dan keadaan lingkungan juga membantu keberhasilan menghafal.²⁷ Lingkungan memberikan dampak kepada siswa berkait mempengaruhi semangat siswa dalam menghafal surah-surah pendek. Lingkungan ini seperti masyarakat, tetangga, teman bergaul siswa sekitar rumahnya. Salah satu faktor dari lingkungan yaitu teman bergaul yang baik akan berdampak positif bagi siswa, begitu pula sebaliknya, teman yang buruk tentu akan berdampak

²⁵Ahmad Zainal Abidin, *Metode Cepat Menghafal Juz amma* (Yogyakarta:Mahabbah, 2016), 68.

²⁶Amjad Qosim, *Meski Sibuk pun Bisa Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Al-Kamil, 2013), 65.

²⁷Ahsin W.Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta,: Bumi Aksara, 2005), 41.

negatif juga bagi siswa yang buruk. Teman bergaul juga merupakan salah satu pengaruh lingkungan.²⁸

Berdasarkan pernyataan dari responden lingkungan yang kurang mendukung salah satu faktor luar diri siswa yang mempengaruhi anak sulit menghafal yaitu sering ada kebisingan tetangga sekitar sering menangis dan mengamuk, apabila terjadi angin ribut atap rumah yang hampir lepas menyebabkan bunyi seng yang mengganggu, lingkungan yang sering tawuran dan dekat pelabuhan suasananya yang bising, pengaruh teman yang tidak mendukung dalam menghafal selalu mengajak bermain siswa juga kecanduan bermain hingga lupa tugas menghafal yang diberikan guru. Peneliti menganalisis teori dengan penyajian data memiliki kesesuaian bahwa lingkungan merupakan faktor luar diri siswa sangat memiliki pengaruh terhadap proses menghafal surah-surah pendek seperti suasana lingkungan sekitar yang bising mengganggu konsentrasi dan teman bergaul yang kurang baik.

4) Faktor belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik

Sulit bagi seseorang untuk menghafalkan bacaannya jika mereka menghafal dengan bacaan yang salah, nanti akan sulit untuk memperbaiki bacaannya dan memerlukan waktu menghafal

²⁸Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 71.

yang lama. Seseorang harus fasih dalam huruf makharijul dan memiliki pemahaman yang kuat tentang tajwid agar dapat mempelajari Al-Qur'an dengan benar dan lancar. Akan jauh lebih sulit bagi mereka untuk mengingat, dan durasi menghafal akan lebih lama, jika mereka tidak mahir dalam huruf makharijul dan tidak memahami ilmu tajwid. Tanpa mempelajari makharijul huruf dan ilmu tajwid membaca Al-Qur'an akan banyak terjadi kesalahan dan pengucapannya akan terdengar kaku dan tidak wajar. Namun, seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus terlebih dahulu bisa membaca dengan benar dan lancar agar prosesnya lebih mudah.²⁹

Berkaitan dengan makharijul huruf dan tajwid menurut Wiwi Alawiyah Wahid, bacaan yang tidak bagus baik dari segi makharijul huruf, kelancaraan membacanya atau tajwid akan menghambat siswa dalam proses menghafal surah-surah pendek.³⁰ Selain itu, menghafal yang belum mampu membaca dengan baik dan belum lancar akan merasakan dua beban ketika menghafal yaitu beban membaca dan beban menghafal.³¹

²⁹Irfani Fanani, *Problematika Menghafal Al-Qur'an, Skripsi*, 38-39.

³⁰Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), 130.

³¹ Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafidz, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Al-Qur'an*, (Jakarta: Markaz al-Qur'an, 2015), 127.

Berdasarkan penyajian data penyebab sulit menghafal surah-surah pendek salah satunya adalah siswa belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Penyebab ketidak lancarnya dalam membaca baik dari segi makharijul huruf ataupun kaidah ilmu tajwid karena siswa masih membaca iqro belum membaca Al-Qur'an, tidak belajar ilmu tajwid dan ketidakrutinan belajar Al-Qur'an dengan guru TPA. Analisis yang diperoleh berdasarkan penyajian data dengan teori tersebut memiliki kesesuaian sesuai bahwa siswa yang mengalami kesulitan menghafal surah-surah pendek disebabkan tidak menguasai makharijul dan ilmu tajwid sehingga menghambat siswa menghafal surah-surah pendek pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Karena penyebab ini sangat memperngaruhi siswa menghafal saat menyetorkan hafalan kepada guru yang harus memperbaiki kesalahan yang banyak dalam pengucapan dan siswa tidak lancar harus bisa membaca dengan benar dan baik dulu sebelum menghafal hal ini akan memudahkan menghafal dan tidak terjadi keterlambatan.

2. Upaya yang dilakukan guru mengatasi kesulitan yang dialami siswa dalam menghafal surah-surah pendek pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam 1 Yavahut Banjarmasin

a. Memberi motivasi kepada siswa

Motivasi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasilah yang mendorong siswa ingin bertindak melakukan kegiatan menghafal. Menurut para ahli psikologi, motivasi sebagai proses di dalam diri seseorang yang aktif, mendorong, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku setiap saat.³²

Ada berbagai cara untuk menumbuhkan motivasi diantaranya memberikan nasehat, pujian dan memberikan hadiah yang diberikan orang tua dan guru.

Berdasarkan penyajian data bahwa motivasi bisa dilakukan berupa kata-kata pujian yang diberikan kepada siswa sehingga akan memicunya lebih semangat lagi dalam belajar dan menghafal. Motivasi tidak hanya dari guru, bisa dari teman dan orang tua. Hal tersebut sesuai sebagaimana dengan teori bahwa pujian memberikan pengaruh yang efektif dan mendorong siswa yang dipuji ke dalam jiwa agar bersungguh-sungguh dalam menghafal surah-surah pendek. Ia bisa menghidupkan perasaan-perasaan yang mati dan tidur,

³²Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 27

meninggalkan kesan yang baik, menanamkan kecintaan dalam hati, dan membangkitkan semangat.³³ Motivasi merupakan energi yang positif mendorong seseorang lebih bersemangat melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Salah satunya menghafal surah-surah pendek juga memerlukan motivasi, sebab dengan adanya motivasi akan membangkitkan semangat seseorang dalam menghafal surah-surah pendek dan mengulang hafalan-hafalan yang telah dihafalkan.

b. Memberikan *reward* dan *punishment*

Reward sebagai alat pendidik yang diberikan kepada siswa melakukan sesuatu yang baik misalnya siswa telah mencapai sebuah target, mendapatkan nilai tertinggi dan bisa juga semua siswa menerima hadiah dari pendidik dengan tujuan tertentu. Sedangkan *Punishment* adalah hukuman dan teguran yang biasanya diberikan kepada siswa yang melanggar atau membuat kesalahan ketika apa yang sudah ditetapkan tidak tercapai atau tingkah laku siswa yang tidak sesuai dengan peraturan yang diyakini sekolah tersebut.³⁴

Berdasarkan penyajian data guru memberikan hadiah kepada siswa yang memberikan hadiah kepada siswa yang paling tinggi nilainya dan siswa yang sering tidak menyelesaikan hafalan di

³³Ahmad Salim Badwilan, Panduan cepat menghafal Al-Qur'an, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 178

³⁴Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 289-291.

berikan *punishment*. Siswa tersebut sering tidak menyiapkan dan tidak menghafalkan dari dirumah sehingga siswa yang sering lupa saat menyetorkanya. Oleh sebab itu, siswa diberi hukuman berupa tugas yaitu menulis 2 kali menulis surah yang akan disetorkan kembali. Saat observasi peneliti menemukan bahwa guru memang benar menerapkan *punishment* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis ditemukan 2 siswa yang mendapatkan hukuman menulis surah 2 kali yaitu NS dan MAF. Dengan adanya pemberian tugas maka membantu siswa untuk dapat meningkatkan hafalannya sebab tanpa adanya pemberian tugas maka para siswa akan jarang membaca Al-Qur'an. Pemberian tugas dan hukuman membantu siswa dalam proses menghafal sehingga siswa dapat merekam tugas menulis tersebut di dalam ingatannya.

c. Menggunakan Metode

Metode diartikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini bertujuan agar proses menghafal Al-Qur'an dilakukan tidak dengan terpaksa tetapi penuh semangat antusiasme. Metode dapat meningkatkan rasa senang, ceria, dan *enjoy* ketika menghafal ayat-ayat sehingga mempermudah dan mempercepat daya ingat anak.³⁵ Metode *face to face* ini mendekati

³⁵Dewi Rahmawati, Upaya Guru Dalam Menanggulangi Problematika proses pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro, *Skripsi*, IAIN Metro, 2019.

keefektifan pembelajaran menghafal karena siswa hanya berhadapan dengan satu guru yang memudahkan untuk konsentrasi kemudian guru juga dapat dengan jelas mengetahui letak kesalahan bacaan yang telah disetorkan oleh siswa tersebut.³⁶

Berdasarkan penyajian data, guru mengajar menggunakan metode ceramah dan metode *face to face* untuk mengatasi kesulitan siswa menghafal surah-surah pendek. Metode *face to face* digunakan mengatasi kesulitan siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an sehingga dengan mendengarkan bacaan guru, siswa dapat mengikuti contoh bacaan dari guru. Dapat dipahami penggunaan metode *face to face* memang dapat membantu keefektifan pembelajaran menghafal namun apabila menggunakan metode *face to face* saja menjadikan metode yang digunakan kurang bervariasi dalam proses menghafal.

d. Media

Media merupakan salah satu pendukung dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin diharapkan. Media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk meyalurkan pesan atau informasi.³⁷ Berdasarkan penyajian data bahwa media yang digunakan card sort untuk membantu dan mendukung

³⁶Tri Marfiyanto, dkk. Model Pembelajaran Tahfidz dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an di SDI Plus Al-Azhar Kota Mojokerto, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4 No. 4 2022, 3963.

³⁷Septy Nurfadhillah, dkk. *Media Pembelajaran SD*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2021), 1.

siswa menghafal surah-surah pendek dengan cara mencari pasangan ayat dan arti atau menebak ayat yang didapatkannya. Media ini membantu siswa aktif yang menyenangkan untuk menghafal surah-surah pendek. Selain itu media yang digunakan media auditif seperti speaker, media ini sangat mendukung siswa untuk mendengar secara berulang-ulang. Speaker murottal Al-Qur'an yang saya putarkan misalkan surah Al-Humazah dan surah Al-Bayyinah irama metode ummi berulang-ulang sampai 10 kali. Berdasarkan penyajian data dengan teori memiliki kesesuaian bahwa media salah satu pendukung dalam proses menghafal surah-surah pendek.

Setelah pemaparan analisis data di atas maka penulis akan menyajikan berdasarkan diagnosis dan prognosa, sebagai berikut :

a. Diagnosis

Dari penyajian data dan analisis data dapat menentukan jenis kesulitan menghafal siswa tingkat ringan dan sedang. Tahap ini guru Al-Qur'an Hadis mengamati hafalan-hafalan mereka yang memiliki berbagai kesulitan baik itu faktor internal dan faktor eksternal. Kesulitan menghafal yang dialami siswa memiliki kesulitan yang berasal dari internal yaitu malas, tidak bisa mengatur waktu, dan sering lupa. Sedangkan yang berasal dari eksternal yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, faktor lingkungan.

b. Prognosa

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan yang dialami siswa kelas V dalam menghafal surah-surah pendek. Prognosa adalah aktivitas upaya atau program yang dilakukan untuk dapat mengatasi kesulitan yang dialami siswa. upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa dengan memberikan motivasi kepada siswa, memberikan *reward* dan *punishment* , menggunakan metode, dan media. Adapun upaya selanjutnya guru dan pihak sekolah mengadakan kesepakatan sebelum memulai pelajaran melakukan membaca Al-Qur'an, memberikan motivasi berupa pujian maupun hadiah apabila siswa melakukan hal yang lebih baik.